

BROADCAST

Diperlakukan Tidak Manusiawi, PMI Asal Lombok Utara Mengadu Ke Pemda KLU

Syafruddin Adi - LOMBOKUTARA.BROADCAST.CO.ID

May 28, 2022 - 21:36



Pj Sekda Lombok Utara Saat menerima salah Seorang PMI di Ruang kerjanya.

Lombok Utara NTB - Berbagai himbauan kerap dilakukan pemerintah kepada masyarakat yang hendak mengadu nasib ke luar negeri agar keberangkatannya melalui prosedural yang telah di ditetapkan.

Salah seorang Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Lombok Utara terpaksa

harus kembali ke Indonesia akibat perlakuan majikan yang tidak manusiawi. Keberangkatannya melalui non prosedural saat itu terpaksa dilakukan akibat terdesak ekonomi.

PMI tersebut adalah Emawati warga Selengen, Kecamatan Kayangan. Kepulangan disambut pj. Sekda Lombok Utara, Anding Duwi Cahyadi dan Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu dan Tenaga Kerja (DPMP2T dan Naker), Dende Dewi di ruang kerja pj Sekda.

Pada kesempatan tersebut, Anding Duwi Cahyadi sempat mengobrol menanyakan apa saja yang telah dialaminya.

Emawati menceritakan bahwa ia awalnya ditawarkan kerja ke Arab Saudi sebagai ibu rumah tangga oleh seorang calo bernama Sabirin yang juga merupakan warga Lombok Utara dengan iming-iming gaji besar. Saat akan berangkat juga diberikan uang jalan sebesar Rp 4 juta.

Emawati yang kebetulan terdesak kebutuhan ekonomi pun tanpa pikir panjang mengiyakan tawaran Sabirin. Ia berharap dengan pergi kerja ke Arab Saudi bakal mengubah nasibnya.

Setelah mengurus segala persyaratannya, Emawati kemudian diberangkatkan oleh Sabirin pada 17 April lalu melalui oknum yang ada di Jakarta ke Arab Saudi. Paspur yang digunakan adalah paspor Umrah.

Saat diberangkatkan, Emawati mengaku tidak sendirian tetapi banyak juga dari berbagai daerah di Indonesia. Terutama dari Lombok Utara.

"Ada dari Tanjung, Pemenang dan ada adik misan saya sendiri dari Kayangan," akunya.

Setelah sampai di Arab Saudi ternyata nasib Emawati tidak jelas. Oleh majikan tempatnya bekerja diperlakukan secara tidak manusiawi. Dimana makanya hanya diberikan sekali dalam sehari. Begitu juga gajinya tidak diberikan.

"Kita diperlakukan secara semena-mena. Ada yang disiksa, diperkosa hingga ada teman saya dibunuh dari Jawa Tengah. Saya gak tau bagaimana nasib mayatnya," akunya.

Mendengar pengakuan dari Emawati, Pj Sekda Lombok Utara pun berpesan agar kejadian yang dialaminya tersebut bisa dijadikan sebagai pelajaran.

Sekda mengatakan agar kedepannya Emawati jangan terlalu mudah percaya bila ada yang ingin memberangkatkannya ke luar negeri secara non prosedural dengan janji akan diberikan gaji besar.

"Saya minta sampaikan informasi tersebut kepada masyarakat apa adanya biar masyarakat tahu dan bisa mengambil pelajaran," tegas Sekda.

Ia pun menganjurkan Emawati melaporkan pihak yang memberangkatkannya ke Arab Saudi nanti ke pihak kepolisian.

"Kita berharap pelakunya diusut," pungkasnya. (Adb)